

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu elemen penting untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Membaca merupakan fondasi dasar dalam keterampilan akademik. Oleh karena itu, membaca menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Kemahiran membaca akan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami berbagai konsep dengan mudah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang baik akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pada bidang studi lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Bloom dan Perfetti dalam Hanon & Daneman (2001, hlm. 103) bahwa pemahaman bacaan sangat berkorelasi dengan intelegensi umum dan keduanya terkait dengan keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, kemahiran membaca akan membantu siswa memahami informasi dan pengetahuan yang diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi masyarakat umum. Karena dengan kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh banyak informasi dari bacaan yang mereka baca. Semakin banyak seseorang melakukan kegiatan membaca, semakin banyak pula informasi yang didapat.

Akan tetapi, pentingnya kegiatan membaca tersebut tidak didukung dengan keinginan membaca masyarakat Indonesia. Dikutip dari laman *kompas.com* edisi 29 Agustus 2016 lalu, sebuah studi berjudul *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal dari segi infrastruktur penunjang kegiatan membaca, Indonesia berada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menyebutkan kemampuan membaca siswa di Indonesia hanya menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei.

Hasil studi tersebut menandakan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah. Rendahnya minat baca tersebut tentu akan berpengaruh terhadap

terbatasnya pengetahuan dan lemahnya proses memahami isi bacaan terutama bagi pelajar awal yang membutuhkan banyak informasi untuk menambah kosa kata. Oleh karena itu, kemampuan dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya kemampuan membaca cepat. Kemampuan membaca cepat tersebut perlu ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh banyak informasi dalam waktu yang singkat.

Membaca cepat yang dimaksudkan bukan hanya membaca secara cepat saja, namun harus berbanding lurus dengan pemahaman siswa akan bacaan yang mereka baca. Seperti yang dikemukakan oleh Nuttall (1996), pemahaman membaca seseorang itu pada dasarnya berbanding lurus dengan kecepatannya. Artinya, semakin cepat seseorang melakukan aktivitas membaca maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Dengan demikian, membaca cepat dan efektif bukan hanya cepat, namun harus memperhatikan unsur pemahamannya.

Nurhadi (1987, hlm. 53) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang didapat dari hasil latihan serta didukung pula oleh faktor-faktor bawaan tertentu. Namun, kemampuan membacanya adalah hasil pembiasaan dan latihan sehingga diperoleh tahap yang tinggi keefektifannya. Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki kemampuan membaca cepat yang memadai, seorang guru harus mengukur kemampuan membaca siswa tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa yaitu dengan melakukan pengukuran Kemampuan Efektif Membaca (KEM). Tingkat kecepatan membaca tersebut diukur dengan menghitung banyaknya kata yang dibaca setiap menit, sedangkan tingkat pemahaman isi wacana ditentukan dengan menghitung besarnya persentase jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dihadirkan.

Akan tetapi, pelaksanaan uji KEM ini tergolong rumit karena memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak apabila dilakukan secara manual, sehingga tidak banyak guru maupun siswa yang melakukan pelatihan KEM ini secara berkala. Selain itu, hasil pengukuran pun belum tentu akurat dengan kemampuan

membaca siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengukur KEM siswa dengan efektif dan efisien.

Penelitian tentang pengembangan alat ukur KEM siswa dengan menggunakan sebuah aplikasi ini sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mulyati, dkk. (2013) dengan judul *Pengembangan alat ukur kecepatan efektif membaca (KEM) berbasis program adobe flash untuk siswa SMP*. Hasil penelitian menunjukkan guru dan siswa mendapatkan kemudahan dalam menggunakan aplikasi dan 100% responden memberikan respon yang baik. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira dkk. (2015) dengan judul *Aplikasi Perhitungan Kemampuan Efektif Membaca Berbasis Multimedia*. Penelitian ini menghasilkan aplikasi yang lebih interaktif karena menggunakan multimedia yang dapat tersambung ke dalam koneksi internet. Kelebihan multimedia yaitu pengguna dapat melihat perolehan skor KEM dan menyimpan skor KEM tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan responden mendapatkan kemudahan dan tertarik menggunakan aplikasi, 90% responden memberikan respon yang baik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengembangkan alat ukur KEM di perangkat Android. Perangkat Android dipilih karena kemudahan dalam mengakses aplikasi, sehingga pelatihan pengukuran KEM dapat lebih mudah diunduh dan diakses di manapun dan kapanpun. Dalam aplikasi ini, guru difasilitasi oleh aplikasi lain yang dapat mengakses hasil perhitungan KEM secara *online* melalui *web hosting*. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat dengan mudah memantau perkembangan membaca cepat siswanya walaupun siswa berlatih di rumah.

Pada aplikasi ini, teks yang dihadirkan bersumber dari buku teks berstandar nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan revisi 2017, sehingga dapat digunakan oleh berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Teks yang dihadirkan pun akan diukur keterbacaannya terlebih dahulu agar sesuai dengan kognisi siswa kelas 5 SD.

Kelas 5 SD dipilih karena pada jenjang kelas ini merupakan usia ideal untuk melatih KEM siswa, karena siswa sudah meninggalkan kegiatan membaca

nyaring dan sudah melakukan membaca pemahaman. Pelatihan KEM untuk kelas 5 SD ini juga dimaksudkan agar pada usia tinggi siswa sudah mempunyai KEM yang mumpuni, sehingga siswa tersebut tidak kesulitan lagi dalam memahami isi suatu bacaan. Hal tersebut tentu akan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena Lerner (dalam Abdurrahman, 2003, hlm. 200) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Melalui aplikasi Android tentang pengukur KEM untuk siswa kelas 5 SD ini, guru dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Selain itu, siswa juga dapat mengukur kemampuan membacanya setiap waktu secara mandiri. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca cepat mereka yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya KEM siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses dan alat evaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 SD?
2. Bagaimana proses pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk siswa kelas 5 SD?
3. Bagaimana implementasi alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk siswa kelas 5 SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan proses dan alat evaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 SD;

2. mendeskripsikan proses pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk siswa kelas 5 SD;
3. mendeskripsikan implementasi alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk siswa kelas 5 SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat yang bersifat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengukur kemampuan efektif membaca siswa yang praktis dan sesuai dengan jenjang kognisi siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan efektif membaca siswa, sehingga siswa mengetahui kemampuan membacanya. Selain itu, dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca mereka.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait alat ukur kemampuan efektif membaca di berbagai jenjang sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Alat Ukur Pelatihan Kemampuan Efektif Membaca Berbasis Android

Alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android merupakan proses mengembangkan suatu alat berbentuk peranti lunak yang dapat digunakan untuk melatih dan mengukur kecepatan efektif membaca siswa. Peranti lunak ini berupa aplikasi yang dapat diakses melalui ponsel pintar dengan menggunakan sistem operasi Android. Dengan menggunakan aplikasi ini,

pelatihan kecepatan efektif membaca dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Selain itu, pelatihan ini dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

2. Kemampuan Efektif Membaca

Kemampuan Efektif Membaca (KEM) merupakan kemampuan membaca yang ditunjukkan dengan kecepatan membaca siswa yang dipadukan dengan pemahaman siswa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman terhadap isi bacaan. KEM seseorang diukur dengan memperhatikan waktu tempuh membaca suatu teks dan jumlah jawaban benar sehingga menunjukkan keterpahaman pada teks dan waktu yang ditempuh untuk memahami sebuah teks.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini dibahas mengenai urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Struktur penelitian ini terdiri atas 5 bab yang dijelaskan secara garis besar.

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi landasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Masalah yang ditemukan kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu. Bagian pertama berisi tentang teori membaca, kemampuan membaca, membaca pemahaman, kemampuan efektif membaca, pemilihan teks dan soal pemahaman, dan alat ukur membaca. Bagian kedua berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu pembahasan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Sajian dalam bab ini berupa deskripsi

dari data dan kegiatan yang peneliti lakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode penelitian yang digunakan pada proses penelitian. Adapun pemaparan pada bab ini yaitu mendeskripsikan proses dan alat evaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SD kelas 5, pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca siswa SD kelas 5, implementasi alat ukur kemampuan efektif membaca siswa SD kelas 5, serta pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi yang menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian sekaligus implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.